

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA MELALUI PROGRAM LAMONGAN *GREEN AND CLEAN* DI DESA SURABAYAN KECAMATAN SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN**

**Viranti Aulia Rahma**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[virantiar@gmail.com](mailto:virantiar@gmail.com)

**Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[vita.unesa@yahoo.com](mailto:vita.unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dan sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan, agar program berjalan dengan semestinya. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan di Desa Surabaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Surabaya, terdapat beberapa tahapan pembangunan, yaitu: Proses pembuatan Keputusan, Pelaksanaan, Proses Pengambilan manfaat serta Evaluasi. Partisipasi masyarakat Desa Surabaya dalam pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar dan baik, terlaksananya pembangunan tersebut selain ikut terlibat masyarakat memberikan bantuan berupa tenaga, dan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut andil dan aktif dalam rangkaian kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Partisipasi masyarakat, Pembangunan Desa, Lamongan *Green and Clean*,

**Abstract**

Community participation is needed in determining policies, decisions and is often discussed in various regions, both in the city and rural areas because we can see the influence of such participation, community participation is determining a program that is around them, the success of a program without the participation of the community is not will run well, community participation will be needed in the planning or program, so that the program runs properly. The role of society in development now is not only as an object, also as a subject of development. Principle of people-centered development emphasizes that the community must be the main actor in development. This study aims to find how community participation in the planning, implementation, and maintenance process of development. Method used is descriptive qualitative. Meanwhile, data collection techniques used in this study are interviews and documentation. The results of this study indicate that community participation in the process development in Surabaya Village, there are several stages of development, namely: Decision Making, Implementation, Utilization of Development Results, and Evaluation. Society participation in the village development can run smoothly and well, the implementation of the development in addition to involving the community to provide assistance in the form of energy, and thought. This shows that the community participates and is active in a series of village development activities. Therefore, community participation is one of the factors that influence the success of development programs and rural community development.

**Keywords:** *Society Participation, Village Development, Lamongan Green and Clean*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional sesuai dengan acuan pemerintah, pembangunan yang memberdayakan masyarakat di pedesaan harus menjadi pusat perhatian dan tanggungjawab bersama, karena membangun masyarakat pedesaan berarti pula membangun sebagian masyarakat Indonesia, yang selain memiliki potensi sumber daya alam dan juga memiliki sumber daya manusia. Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Perubahan tersebut dilakukan secara kontinu menuju keadaan yang lebih baik, dengan mendayagunakan potensi alam, manusia dan sosial budaya. Negara-negara berkembang saat ini sedang melaksanakan pembangunan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat, demikian juga negara Indonesia dimana dalam melaksanakan pembangunan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat bagi pembangunan berikutnya. (Wibisono, 2017)

Potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan, sedangkan potensi manusia perlu ditingkatkan pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang pembangunan.

Menurut Ginanjar (dalam Riyadi, 2005:4) mengatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Keberhasilan dari sebuah pembangunan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Dimana partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian dari proses pembangunan desa. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pembangunan yang ada. Masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut karena mereka merasa bertanggungjawab atas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan

masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi termasuk keterlibatan orang dalam proses pengambilan keputusan, dalam melaksanakan program, pembagian manfaat program pembangunan dan keterlibatan mereka dalam upaya untuk mengevaluasi program tersebut. (Khorunnisa, 2019)

Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan yang berskala nasional juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi pembangunan ini penting karena akan menentukan dimana peran pemerintah dan dimana peran masyarakat, sehingga kedua pihak mampu berperan secara optimal dan sinergis. Keterlibatan masyarakat luas, merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Dengan keterlibatan masyarakat ke dalam proses pembangunan, maka pemerintah tidak lagi menerapkan sistem pembangunan yang *Top Down* namun akan menerapkan sistem *Bottom Up* dimana usulan yang berasal dari masyarakat akan menjadi masukan penting dalam upaya pembangunan daerah.

Menurut Ndraha (dalam Huraerah, 2011:110) pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahap pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, serta tahap evaluasi. Uraian mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan tersebut sejalan dengan pendapat Conyers (1981:154-155) yang mengemukakan 3 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan daerah mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan aspek kebutuhan masyarakat (Adisasmita, 2006:4). Berkaitan dengan proses pembangunan desa tersebut, maka partisipasi menjadi hal yang penting dilakukan karena partisipasi masyarakat adalah sebagai bentuk keterlibatan anggota masyarakat dalam seluruh pembangunan yang meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan anggota masyarakat diwujudkan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa (Adisasmita (2006:42).

Sedangkan wujud partisipasi masyarakat Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dalam pembangunan desa, yaitu salah satunya melalui program Lamongan *Green and Clean* (LGC). Program Lamongan *Green And Clean* adalah salah satu bentuk program dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan, yang telah diluncurkan pada Tahun 2011. (sumber:<https://nasional.kompas.com/read/2011/02/08/20294795/policy.html>).

Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui program Lamongan *Green and Clean* berupaya untuk menciptakan Lingkungan Hidup yang hijau, teduh, indah, bersih dan asri sebagaimana yang menjadi dambaan warga kabupaten lamongan, sedangkan kondisi Lingkungan Hidup yang demikian tentu tidak bisa di lepaskan dari masalah penataan lingkungan, penghijauan dan pengelolaan sampah. Melalui program Lamongan *Green and Clean* yang di mulai tahun 2011 sebagai implementasi dari Instruksi Bupati Lamongan Nomor 1 Tahun 2011, Pemerintah Kabupaten Lamongan membuat inovasi pengelolaan lingkungan secara terukur, terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh masyarakat dan dunia usaha. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Salah satunya dengan menerapkan PermenLH Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah. Suatu upaya sistematis dalam membudayakan perilaku yang baru dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Retnosari, 2016).

Dari program tersebut pemerintah Kabupaten Lamongan mendapatkan citra yang baik dimata pemerintah pusat yakni dengan mendapatkan penghargaan di bidang lingkungan hidup, Adipura Kencana. Penghargaan tersebut didapatkan pada tahun 2013, 2014, 2017, dan 2019. (sumber:<https://kanalindonesia.com/57824/2019/>

01/14/kabupatenlamongan-raih-adipura-pertama-di-tahun-2019/

Dalam pelaksanaannya, program Lamongan *Green and Clean* baru diterapkan di Desa Surabaya pada tahun 2015 meskipun program tersebut sudah diluncurkan pada tahun 2011 di Kabupaten Lamongan. Partisipasi masyarakat khususnya melalui program Lamongan *Green And Clean* (LGC) di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dirasa sudah baik. Masyarakat memberikan bentuk partisipasi dengan berbagai jenis, misalnya dengan ikut serta dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan sampai dari tahap evaluasi. Bahkan masyarakat juga ikut serta berpartisipasi dengan bentuk non-fisik dan fisik misalnya uang atau harta benda, tenaga, ide atau pikiran, dan sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Sunarto selaku Kepala Desa Surabaya:

“Jadi program ini sudah kami mulai pada tahun 2015. Semenjak adanya program tersebut, semua para warga disini saya rasa sudah berpartisipasi dengan sangat baik, dengan berbagai cara yang bisa dilakukan. Masyarakat sini sering mengikuti musyawarah atau rapat rutin dalam program ini mbak, kadang juga berpartisipasi dalam bentuk tenaga, ide atau gagasan, uang atau iuran, dan kadang juga dalam bentuk konsumsi. Para warga disini sangat kooperatif dalam pelaksanaan pembangunan desa. Lega lah mbak rasanya kalau masyarakat bersemangat ikut berpartisipasi”.

Terkait dengan reaksi maupun tanggapan masyarakat Desa Surabaya mengenai program Lamongan *Green And Clean* juga dirasa positif. Dengan antusiasnya masyarakat pada pelaksanaan program Lamongan *Green And Clean* tersebut, salah satu RT di Desa Surabaya mendapatkan nominasi juara. (wawancara dengan Kepala Desa Surabaya, 19 November 2019)

Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah manfaat-manfaat nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat sehingga masyarakat akan lebih terpacu.

Namun, dalam pelaksanaan program tersebut masyarakat menilai belum ada transparansi mengenai penilaian setiap periode lomba, mengingat bahwa program tersebut dikemas dalam bentuk lomba oleh pemerintah. Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Program Lamongan *Green And Clean* tersebut memiliki andil untuk mengkomunikasikan program tersebut agar dapat dilaksanakan, sehingga dapat menjadikan Kabupaten Lamongan lebih baik. Sesuai dengan peranan *public relations* yakni memberikan informasi bagi publiknya.

Di sisi lain, menurut hasil wawancara dan observasi keadaan yang terjadi di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan pada saat ini dimana partisipasi masyarakatnya sudah baik namun cenderung pasif belakangan ini dikarenakan masyarakat sudah merasa tidak perlu berlebihan mengingat tidak ada perlombaan yang diadakan. Masyarakat cenderung berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan jika ada hadiah atau program pembangunan yang bersifat kompetitif.

Dengan demikian menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di Desa Surabaya Kepala Desa sebagai integrator sudah membuka kesempatan kepada masyarakat untuk berdialog mengenai persoalan pembangunan desa. Baiknya hubungan Kepala Desa secara persuasif dengan seluruh masyarakat di desa, menyebabkan proses komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Surabaya berjalan dengan lancar dan jarang ada kendala. bisa terlihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Lancarnya pendekatan Kepala Desa terhadap masyarakat untuk dapat merealisasi pelaksanaan pembangunan desa melalui program tersebut.
2. Baiknya partisipasi masyarakat desa dalam menghadiri musyawarah desa untuk membicarakan persoalan mengenai pembangunan desa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green And Clean Di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan”**.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian difokuskan pada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan (Kuo 2010:120), yaitu: Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan evaluasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono (2014:246).

Penelitian dilakukan di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atas dasar kesesuaian serta keterlibatan dalam

fokus yang diangkat. Adapun informan-informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Surabaya
2. KASI Pemerintahan
3. Kepala Dusun Semlawang
4. Kepala Dusun Kedangan
5. Ketua RT
6. Tokoh Masyarakat
7. Masyarakat Desa Surabaya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green and Clean**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa memiliki peranan yang sangat penting untuk melihat bagaimana kegiatan pembangunan desa dapat berjalan secara efektif. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Surabaya yang meliputi beberapa tahapan kegiatan pembangunan diantaranya:

#### **a. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembuatan Keputusan melalui Program Lamongan Green and Clean**

Pembangunan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi pembangunan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama. Bertolak dari pernyataan tersebut, pembangunan masyarakat khususnya pembangunan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pembangunan masyarakat desa tidak akan dapat mencapai hasil yang optimal tanpa adanya kerjasama dari pihak lain. Diantaranya adalah perangkat desa dan masyarakat sasaran pembangunan.

Begitu pula dengan pembangunan masyarakat desa. Peran dari masyarakat sangatlah penting bagi keberhasilan pembangunan masyarakat. Peran masyarakat dalam pembangunan masyarakat desa berdasarkan hasil penelitian ternyata masih dipahami sebatas pada keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga terkait. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa masyarakat. Alasan mereka dalam berpartisipasi ini bermacam-macam. Salah satunya adalah karena mereka diundang oleh pihak perangkat desa dan merasa segan jika tidak menghadiri pertemuan. Lain lagi halnya dengan alasan yang dikemukakan oleh Bapak SMT selaku masyarakat desa atau sasaran pembangunan sebagai berikut:

“Jadi saya ini selalu rutin mengikuti pertemuan dan rapat yang diadakan desa terakit

program Lamongan *Green and Clean* ini mbak. Menurut saya pribadi, pertemuan yang dilakukan secara rutin akan memberikan dampak yang positif bagi program ini dan juga akan banyak manfaat yang didapat. Karena dengan adanya pertemuan kita bisa menyampaikan apa yang menjadi aspirasi kita mbak dan bila ada masalah ya kita rundingkan bersama-sama” (SMT/07/02/2020).

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan masyarakat desa secara langsung, ada kalanya dipandang sebagai hal yang positif, namun ada pula yang memandangnya negatif. Bapak KHM, selaku ketua RT, memandang keterlibatan dan partisipasi masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai hal yang positif, namun ada kalanya juga sebagai hal yang negatif.

Lain halnya dengan pendapat bapak SRT, selaku Kepala Desa Surabaya, menurut beliau keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan masyarakat desa itu sangat penting. Masyarakat menjadi aset yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Hal itu dikarenakan, pembangunan masyarakat tanpa keterlibatan masyarakat akan dipastikan tidak akan berhasil.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan masyarakat desa memang memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi program pembangunan masyarakat desa itu sendiri. Tampak pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat partisipasi tinggi. Program pembangunan masyarakat desa di daerah tersebut terbilang cukup cepat dan lancar dibandingkan dengan daerah yang antusias partisipasi masyarakatnya rendah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bapak CPT yang mengiyakan perbedaan tersebut. Masyarakat memang seharusnya ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembangunan masyarakat desa tersebut.

Selain itu juga masyarakat atau seseorang yang telah ditunjuk sebagai perwakilan rutin menghadiri rapat yang diadakan oleh Desa terkait dengan program Lamongan *Green and Clean*. Warga masyarakat/perwakilan yang telah ditunjuk ini ada beberapa orang yang menghadiri musyawarah terkait program yang dijalankan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat desa ikut terlibat dalam perencanaan pembangunan program, ikut serta hadir dalam musyawarah, dan terlibat dalam proses pembuatan keputusan. Sebagaimana masyarakat telah memberikan masukan, ide-ide dan saran ketika bermusyawarah, kemudian masyarakat juga terlibat dalam proses pembuatan keputusan. Hal tersebut

dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan aparat Desa, bukan kesepakatan dari aparat Desa. Masyarakat, artinya bahwa keputusan muncul dari bawah (masyarakat), atas dasar sumbangan pemikiran, dan masukan-masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat Desa Surabaya.

#### **b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan melalui Program Lamongan *Green and Clean***

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam partisipasi masyarakat tersebut supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan juga memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut.

Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah, kesadaran berpartisipasi ini di dorong adanya kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam menyongsong pembangunan. Yang mana dengan adanya gotong-royong dalam menjalankan program pembangunan di Desa Surabaya, lambat laun manfaatnya akan dirasakan oleh warga juga. Partisipasi dalam pelaksanaan lebih banyak berbentuk keikutsertaan masyarakat sebagai anggota atau sasaran kegiatan pembangunan. Banyak warga yang ikut serta dalam pelaksanaan program Lamongan *Green and Clean* seperti yang diungkapkan yang diungkapkan bapak SRT selaku Kepala Desa Surabaya:

“Disini dalam pelaksanaan program Lamongan *Green and Clean* masyarakat juga sangat antusias menyambutnya. Kebanyakan dari mereka ikut andil dalam melaksanakan program, ya contohnya saja dengan memperbaiki lingkungan RT nya masing-masing. Karena disini kan sengaja dibuat per RT agar warga lebih mudah berkomunikasi selingkupnya. Kemudian mereka mulai melakukan apa yang sudah dimusyawarahkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan programnya, masyarakat juga tidak hanya menyumbang tenaga, sering masyarakat disini memberikan partisipasinya dalam bentuk non-fisik. Misalnya uang ataupun makanan gitu mbak” (SRT/10/02/2020).

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak SMT selaku masyarakat Desa Surabaya, beliau mengatakan bahwa:

“Disini itu orangnya enak-enak mbak, gak pakai ribet. Kalau ada kegiatan atau program dari Desa ya kami ikut andil dalam prosesnya. Kalau dalam pelaksanaan program Lamongan *Green and Clean* ini biasanya kita dengan kerja

bakti, membersihkan lingkungan atau menanam tumbuhan agar lingkungan kita hijau mbak”. (SMT/08/02/2020)

Hal lain juga disampaikan oleh ibu AN selaku masyarakat Desa Surabayan, beliau mengatakan:

“Yaaa....selain masyarakat disini sangat kompak aparat Desa juga sangat membantu mbak. Jadi dalam pelaksanaannya gitu kita bareng-bareng saling kompak. Kalau ada informasi apa-apa kita langsung di infokan. Ini juga kan akan menambah lancarnya program ini mbak.”(AN/0(/02/2020)

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan di Desa Surabayan warga masyarakat sendiri sangat menyambut baik akan beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintahan setempat. Namun, program tersebut juga harus diimbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti hadirnya saat rapat atau agenda yang telah disepakati maupun pada saat terjun langsung ke lapangan. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah program kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan pembangunan desa berwawasan lingkungan yang berupa pengadaan bank sampah, pembersihan selokan, penanaman tumbuhan, pembuata biopori, pengecatan jalan, pembersihan lingkungan, pembuatan apotek hidup, menghias tanaman, dll.

Dalam rapat tersebut warga telah menyambut baik akan terlaksanakannya program pembangunan yang dinantikan saat ini juga. Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalu pendampingan, agar program yang berjalan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaannya.

### **c. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pengambilan Manfaat melalui Program Lamongan *Green and Clean***

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembangunannya berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana dan prasarana tersebut adalah agar Desa Surabayan memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa yang lainnya. Hal ini lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah

dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan manfaat terkait dengan *outcome* dari adanya pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean*. Masyarakat sangat menyadari manfaat dari adanya program pembangunan tersebut di desa mereka. Banyak masyarakat yang merasa bersyukur dengan adanya program pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* ini. Masyarakat menjadi merasa terbantu dalam bidang menambah nilai ekonomi dan khususnya meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak AGS, sebagai berikut:

“Manfaat dari program ini banyak mbak. Ini kan soal lingkungan ya, kalau lingkungan kita bersih dan sehat dan kita tinggal disini juga nyaman. Dengan keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari program ini, membuat masyarakat semakin yakin untuk terus melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan di desa” (AGS/08/02/2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak SMT, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak saya setuju kalau dengan adanya program ini mengahdirkan banyak manfaat untuk kita semua. Ya mulai lingkungan, kesehatan sampai ekonomi lo mbak, walaupun ga banyak tapi ini kan lumayan dari pemanfaatan sampah itu.”(SMT/08/02/2020)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tentu dengan adanya pembangunan desa melalui program Lamongan *Green and Clean* di Desa Surabayan banyak manfaat yang bisa didapatkan. Tidak hanya sampai disitu saja, bukan hanya manfaat lingkungan yang menjadi bersih dan hijau namun dengan adanya program Lamongan *Green and Clean* juga menambah uang kas per RT.

Dengan demikian manfaat yang dihasilkan merambah ke nilai ekonomi. Di dalam program tersebut, dengan pengelolaan sampah yang benar sesuai dengan jenisnya akan menghasilkan uang. Sampah non-organik disatukan kemudian dijual dan hasil dari penjualan tersebut akan dimasukkan ke kas masing-masing RT. Hal ini tentunya sangat positif mengingat masyarakat juga menyambutnya dengan sangat baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak SRT selaku Kepala Desa Surabayan, beliau mengatakan:

“Sebenarnya manfaat yang didapat masyarakat bukan hanya soal lingkungan yang

bersih saja mbak. Tapi juga menambah pendapatan RT/lingkungan setempat. Karena kita kan ada pengelolaan sampah, kita kasih masing-masing rumah tong sampah sesuai jenisnya, nanti kalau sudah dikumpulkan menjadi satu lalu dijual ke rongsokan. Kalau yang organik ya biasanya ada masyarakat yang memanfaatkannya menjadi pupuk mbak”. (SRT/10/02/2020)

Berdasarkan hasil observasi dan interview diatas dapat disimpulkan bahwa program Lamongan *Green and Clean* telah berhasil memberikan banyak manfaat positif bagi masyarakat Desa Surabaya. Masyarakat bisa mengambil banyak manfaat dari adanya program tersebut contohnya dengan adanya bank sampah menjadi pemasukan bagi masyarakat, dan dengan adanya apotek hidup masyarakat juga bisa memanfaatkannya untuk kesehatan.

Sedangkan untuk partisipasi pemeliharaan di Desa Surabaya dalam hal ini di serahkan kepada masing-masing masyarakat yang telah merasakan manfaat dari pembangunan yang telah terlaksana. Di Desa Surabaya tidak adanya aturan yang mengikat dari Kepala Desa didalam pengelolaan pemeliharaan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk setiap warga masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga program pembangunan yang sudah terpenuhi.

#### **d. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi melalui Program Lamongan *Green and Clean***

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dalam program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Partisipasi masyarakat kebanyakan hanya terpaku pada saat pelaksanaan kegiatannya saja. Untuk tahap evaluasi, sebagian masyarakat jarang yang mau untuk berpartisipasi, tetapi tidak jarang pula masyarakat yang memberikan penilaian dan masukan pada saat evaluasi pada setiap bulannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan bapak SRT selaku Kepala Desa Surabaya:

“Di sini setiap bulannya memang diadakan pertemuan rutin mbak, ya untuk membahas perkembangan dan kesulitan apa yang dihadapi warga dalam mengelola program Lamongan *Green and Clean* ini. Meskipun tidak semua warga ikut dalam tahap ini, tetapi banyak yang berpartisipasi dan ikut mengevaluasi. Kita bersama-sama mencari solusi untuk permasalahan yang ada sehingga kedepannya tidak terulang lagi. Misalnya seperti, masalah bank sampah yang ada disalah satu RT masih kurang teratur atau kurang bisa dikembangkan.

Kita semua membicarakan perkembangan program Lamongan *Green and Clean* ini mbak, dan tetap ada pengontrol tiap bulannya” (SRT/10/02/2020).

Dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi program Lamongan *Green and Clean* di Desa Surabaya, biasanya dilakukan oleh Aparatur Desa bersama masyarakat atau yang sudah menjadi perwakilan RT setempat. Hal ini dikatan oleh Bapak PJT selaku Kepala Dusun Kedangean Desa Surabaya, dalam interview beliau mengatakan:

“Yang melakukan pemantauan dan evaluasi adalah aparaturnya Desa Surabaya bersama dengan perwakilan Ketua RT setempat. Namun masyarakat juga ikut terlibat didalam pemantauan dan evaluasi, sehingga dengan begitu kami mengetahui apa saja kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan program Lamongan *Green and Clean* ini mbak” (PJT/10/02/2020)

Senada dengan hal itu, Bapak KHM selaku salah satu Ketua RT juga berpendapat bahwa ada keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dalam program Lamongan *Green and Clean* di Desa Surabaya ini, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, jadi masyarakat juga ikut melakukan pemantauan dan evaluasi, yaaa... walaupun ada masyarakat yang tidak terlibat secara langsung dalam pertemuan, akan tetapi masyarakat melakukan pemantauan dari depan rumah sambil ngopi, dan santai.” (KHM/08/02/2020)

Selain itu hal senada juga diungkapkan oleh Bapak SPY selaku Kepala Dusun Semlawang Desa Surabaya berikut ungkapan Bapak SPY:

“Iya kami juga melakukan pemantauan dan evaluasi pembangunan program Lamongan *Green and Clean*, karena memang pemantauan ini kan sangat diperlukan mbak, untuk melihat kesesuaian hasil pembangunan dengan apa yang sudah kami rencanakan bersama masyarakat. Iya tentu, kami melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur tersebut, kami pantau dalam pelaksanaannya seperti apa dan bagaimana prosesnya, karena kami kan juga takut jika nantinya ada yang berbeda antara perencanaan yang telah kami susun dengan hasil yang nanti akan kita nikmati bersama masyarakat”. (SPY/10/02/2020)

Ternyata setelah peneliti juga melakukan wawancara atau interview dengan Bapak BDR selaku tokoh masyarakat Desa Surabaya, berikut pertanyaan beliau :

“Benar, kami disini sebagai masyarakat tidak mau hanya diam saja sebagai penonton, jadi kami juga melakukan pemantauan ketika program itu dilakukan, tapi alhamdulillah disini pembangunan sudah bagus sih mbak”.  
(BDR/09/02/2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan, bahwa masih banyak masyarakat yang merasa enggan untuk memberikan kontribusi dalam tahap evaluasi. Sebenarnya masyarakat sasaran pembangunan masyarakat desa khususnya di Desa Surabaya sangat antusias dan tergolong tinggi. Alasan yang dikemukakan mereka adalah karena saat tahap evaluasi adalah saat dimana mereka tahu perkembangan usaha mereka dan kendala yang dihadapi agar tidak terjadi pada periode berikutnya. Tetapi tidak semua masyarakat mau berpartisipasi dalam evaluasi, alasannya karena masyarakat takut dan enggan bicara. Mereka lebih memilih untuk mendengarkan saja. Padahal keterlibatan mereka dalam tahap evaluasi sangatlah penting mengingat masyarakat adalah sasaran langsung dari program ini. Dengan diadakannya evaluasi setiap bulannya oleh aparat desa, masyarakat menjadi tahu perkembangan pembangunan desa melalui Program Lamongan *Green and Clean* ini.

Kesediaan masyarakat dalam berpartisipasi dapat disimpulkan dari banyaknya kegiatan partisipasi masyarakat dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam perencanaan, masyarakat sudah diposisikan sebagai salah satu pihak yang dapat memberikan bahan pertimbangan dalam proses pembuatan keputusan, meskipun harus ada stimulus terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaan, masyarakat dapat dikategorikan sebagai mitra kerja inisiator atau lembaga pemerintah terkait. Dalam proses pemanfaatan hasil, masyarakat telah turut membantu memanfaatkan program pembangunan tersebut, yaitu dengan menjadikan program Lamongan *Green and Clean* sebagai wadah untuk melestarikan lingkungan. Sedangkan pada tahap evaluasi, masyarakat telah bertindak sebagaimana mestinya. Yaitu dengan telah memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program pembangunan masyarakat desa tersebut.

## **2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan *Green and Clean***

Partisipasi yang dilakukan masyarakat desa Surabaya dalam pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* terbagi menjadi 2 jenis, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Pada tahap proses pembuatan keputusan, bentuk partisipasi fisik masyarakat yaitu berupa

kehadiran masyarakat dalam undangan pertemuan atau rapat untuk membahas program yang akan dilaksanakan, sumbangan dalam bentuk pemberian konsumsi, bantuan alat-alat dan tempat untuk memperlancar kegiatan rapat. Sumbangan ide atau gagasan dan saran merupakan salah satu bentuk partisipasi nonfisik masyarakat dalam proses pembuatan keputusan.

Partisipasi fisik masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa diwujudkan dalam bentuk sumbangan tenaga, yaitu ikut dalam setiap tahapan program Lamongan *Green and Clean*. Partisipasi fisik masyarakat dalam pelaksanaan yang lainnya adalah penggalangan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, baik kegiatan rutin maupun kegiatan insidental. Dalam penggalangan dana, tidak ada patokan minimal yang harus diberikan oleh masyarakat, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan juga diwujudkan dalam bentuk sumbangan jasa, yaitu dengan menawarkan pinjaman alat-alat pendukung program tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan Lamongan *Green and Clean*, masyarakat sebagai sasaran pembangunan masih didampingi oleh inisiator, aparat desa atau lembaga terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup. Pendampingan oleh pihak terkait merupakan salah satu bentuk partisipasi fisik masyarakat (lembaga terkait/pemerintah). Sumbangan dana dan fasilitas, seperti alat-alat pendukung produksi dan informasi terkait program Lamongan *Green and Clean* juga termasuk dalam bentuk partisipasi fisik masyarakat untuk menunjang jalannya pelaksanaan program pembangunan masyarakat desa.

Selain bentuk fisik, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan juga ada dalam bentuk nonfisik, yaitu berbentuk pengawasan dan pembinaan dari lembaga pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) terhadap pelaksanaan program pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* tersebut. Pengawasan dan pembinaan ini bertujuan untuk memberikan saran maupun kritik kepada masyarakat sasaran pembangunan ketika diadakan evaluasi atau penilaian sebagai bekal perkembangan usaha kedepannya, maupun masukan untuk kendala yang sedang dihadapi saat pelaksanaan program pembangunan. Dalam tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat lebih banyak diwujudkan dalam bentuk fisik. Sedangkan partisipasi nonfisik, masyarakat sering terlibat di dalamnya adalah perangkat desa dan lembaga pemerintah yang terkait.

Bentuk partisipasi fisik masyarakat dalam proses pengambilan manfaat diwujudkan dengan ikut serta

dalam kegiatan kerja bakti. Sebagian besar yang ikut dalam kegiatan ini adalah para bapak-bapak. Sedangkan ibu-ibu menyiapkan konsumsinya. Keyakinan masyarakat untuk ikut serta dalam program pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* dengan melihat manfaat yang telah dirasakan merupakan salah satu bentuk partisipasi nonfisik masyarakat di dalam tahap proses pengambilan manfaat.

Bentuk partisipasi fisik masyarakat dalam evaluasi ditunjukkan dengan kehadiran mereka dalam evaluasi yang diadakan tiap bulannya. Sedangkan partisipasi nonfisik ditunjukkan dengan penilaian dan pemaparan perkembangan usaha yang dilakukan serta memberikan kritik dan saran untuk perkembangan usaha selanjutnya.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangun Desa Melalui Program Lamongan *Green and Clean***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* adalah adanya kesempatan untuk berpartisipasi, keterikatan dan keterkaitan antar sesama warga desa ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan masyarakat di desa mereka. Masyarakat desa diartikan sebagai masyarakat keluarga, artinya masyarakat tersebut ditandai oleh adanya saling kenal mengenal diantara anggotanya, adanya keinginan, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, memiliki jalinan emosional yang kuat dan saling membantu serta tolong menolong (Darsono, 2005: 49). Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat. Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu objek kegiatan. Ditegaskan oleh Herbert Blumer bahwa respon aktor baik langsung maupun tidak, selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan (Herbert Blumer dalam Irene, 2011: 56).

Di sisi lain, program pembangunan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat merupakan faktor pendukung terkait dengan adanya kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian hidup. Faktor lain yang cukup mendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* adalah tersedianya inisiator, fasilitator dan lembaga pemerintah terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup yang berkompeten di bidang pembangunan masyarakat desa berwawasan lingkungan. Hal ini memberikan ketertarikan tersendiri

bagi masyarakat untuk meyakinkan mereka akan keterjaminan kesejahteraan bagi hidup mereka.

Selain faktor pendukung, dalam partisipasi masyarakat juga ada faktor penghambat. Diantara faktor penghambat tersebut ada yang mempengaruhi pelaksanaan program pembangunan dan ada yang tidak. Faktor penghambat yang utama adalah sulitnya penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya pembangunan masyarakat di daerah mereka, terutama penyadaran kepada masyarakat yang merasa bodo amat akan pembangunan. Pemikiran untuk lebih maju dan keluar dari zona nyaman sangat kurang dan bahkan memprihatinkan. Hal ini sesuai ciri masyarakat desa, yaitu salah satunya adalah tingkat mobilisasinya yang rendah (Roucek dan Warren dalam Raharjo, 2004: 40).

Selain faktor kurangnya kesadaran dari masyarakat, faktor lain yang juga menghambat partisipasi adalah pendanaan. Meskipun sudah ada dana dari pemerintah, namun dana tersebut belum mencukupi untuk pelaksanaan program pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean*, sehingga masyarakat mau tak mau harus mengumpulkan dana secara bersama-sama dan sukarela sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa,
- b. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. selaku dosen pembimbing,
- c. M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. dan Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. selaku dosen penguji,
- d. dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui program Lamongan *Green and Clean* di Desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui program Lamongan *Green and Clean* di Desa Surabaya adalah sebagai berikut: a) masyarakat ikut memberikan sumbangan ide/ gagasan serta pendapatnya pada tahap proses pembuatan keputusan (perencanaan), b) masyarakat memberikan sumbangan tenaga, konsumsi, alat-alat kerja, dan juga memberikan swadana c) masyarakat semakin yakin dalam melakukan kegiatan pengolahan bank sampah setelah melihat manfaat dari program tersebut, juga semakin peduli terhadap lingkungan, d) masyarakat telah berani memberikan penilaian berupa kritik dan saran untuk peningkatan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Surabaya dalam pembangunan desa melalui program Lamongan *Green and Clean* sudah sangat baik.
2. Dalam setiap jenis partisipasi masyarakat terbagi dalam dua bentuk, yaitu partisipasi fisik dan nonfisik. Partisipasi fisik masyarakat Desa Surabaya dalam program tersebut berupa keikutsertaan atau kehadiran masyarakat dalam setiap kegiatan rapat dan pelaksanaan program, sumbangan tenaga, dana dan fasilitas (tempat dan alat kerja), masyarakat mampu mengambil manfaat dari program berwawasan lingkungan tersebut. Partisipasi nonfisik berupa kemauan dan kemampuan masyarakat memberikan ide/ gagasan, dan pendapat dalam setiap pertemuan, pengamatan dan pengawasan terhadap keberlangsungan pelaksanaan kegiatan usaha, serta kesediaan masyarakat untuk memberikan kritik dan saran pada saat evaluasi.
3. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat desa melalui program Lamongan *Green and Clean* di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan adalah adanya peluang dan kesempatan untuk berpartisipasi, keterkaitan dan keterikatan antar warga yang baik, kesediaan memberikan waktu, tenaga, dana dan fasilitas pendukung seperti tempat dan alat-alat kerja, kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat desa serta adanya dukungan dari pemerintah maupun aparatur desa terkait pengawasan dan pemberian penyuluhan dan pembinaan. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi, minimnya dana dari pemerintah, dan juga

dikarenakan pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Hendaknya masyarakat lebih berani untuk menyampaikan ide/gagasan dan pendapatnya terkait dengan program pembangunan desa.
2. Hendaknya masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya, sehingga masyarakat mau untuk turut berpartisipasi dan bertanggung jawab dengan apa yang akan dan telah dilakukan dalam program pengembangan desa di lingkungan mereka.
3. Kepala desa sebagai integrator utama harus lebih mampu berkomunikasi dengan masyarakatnya yang masih kurang responsif terhadap pembangunan di desa.
4. Hendaknya Kepala desa bersama dengan pengelola program, perangkat desa, dan masyarakat membuat aturan tertulis dalam pemeliharaan program pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Agar program tersebut tidak menjadi sia-sia pada akhirnya. Karena akan percuma jika membangun namun tidak dirawat dengan baik dan benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arnstein, Sherry. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. *Journal of the American Planning Association*, Volume 35, No. 4. (dalam Sari 2016)
- Cohen & Uphoff. 1990. *The Amaquity Of Participation*. New York: Third World Quarterly. (dalam Sari 2016)
- Iskak, Fistarisma dkk. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe*. Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ekonomi* Volume 1 (1)

- Kaho, Riwu Josef. 2010. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khoirunnisa, Nida. 2019. *Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations) Vol. 4, No. 1, November Tahun 2019, (1 – 7).
- Lomboh, Arthur T. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Midgley, James. 1995, *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Pembangunan* diterjemahkan oleh Fathrulsyah, Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Mikkelsen, Britha, 2006, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Offset.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Bina Aksara
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibisono, Rizky. 2017. *Implementasi Kebijakan Pedagang Kaki Lima Di Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), Vol. 1, No. 2, Mei Tahun 2017, (55-58).